

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada para orangtua. Orangtua memiliki kewajiban untuk membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan cinta dan kasih sayang kepada anaknya. Dalam mendidik anak, orangtua tidak hanya memberikan pendidikan di rumah, namun orangtua juga diberikan tanggung jawab untuk memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah. Anak juga dihadapkan dan diperkenalkan dengan lingkungan sosialnya, baik itu di lingkungan rumahnya, maupun di lingkungan anak menempuh pendidikan.

Pada saat anak mulai dihadapkan dengan lingkungan sosialnya, maka anak didorong untuk melakukan interaksi sosial terhadap orang-orang di sekitarnya, khususnya di sekolah. Dalam melakukan interaksi sosial dengan orang-orang di lingkungan sekolahnya, anak harus mulai menyesuaikan diri dengan orang-orang serta lingkungan sekolah dimana tempat anak menempuh pendidikan. Secara umum, penyesuaian diri dapat dilihat dari seberapa baik individu mampu menguasai diri sendiri dan dapat diterima oleh orang lain (Schneiders, 1960). Menurut Sunarto dan Hartono (2013), penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di masa kanak-kanak awal, relasi dengan teman sebaya mengambil peran signifikan sejalan dengan meluasnya dunia sosial anak-anak. Bermain menjadi aspek spesial dalam kehidupan anak-anak dan sebagai konteks yang penting bagi perkembangan kognitif dan sosio-emosi. Selain pengaruh relasi keluarga, teman-teman sebaya mulai berperan dalam perkembangan anak-anak dan mengisi kehidupan mereka sehari-hari (Santrock, 2011). Sedangkan selama masa kanak-kanak menengah dan akhir, kehidupan sosial dan emosional anak-anak mengalami banyak perubahan. Anak mengalami transformasi dalam berelasi dengan orangtua dan teman-teman sebaya, dan sekolah juga memperkaya kehidupan akademik anak (Santrock, 2011). Berperan pentingnya teman-teman sebaya dalam perkembangan anak menuntut anak-anak untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik dengan teman-teman serta lingkungannya.

Bila individu gagal dalam menempatkan diri secara normal dalam konteks sosial, ia akan merasakan ketidakmampuan dan rendah diri. Sekolah dan lingkungan sosial menjadi figur yang berperan penting dalam pembentukan ego, sementara orangtua masih berperan penting namun tidak lagi sebagai otoritas tunggal (Yulianti, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa anak harus mampu menyesuaikan dirinya dengan konteks sosial agar anak mampu berkembang secara efektif dengan lingkungan sosialnya.

Kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan sosial termasuk penyesuaian diri dengan lingkungannya pasti berbeda-beda. Ini dikarenakan latar belakang dan kondisi yang berbeda yang dihadapi oleh masing-masing individu. Rumah, sekolah, dan masyarakat adalah aspek-aspek tertentu dari tatanan sosial

yang melibatkan pola-pola hubungan yang mengikat dengan yang lainnya. Dalam banyak kasus, penyesuaian yang buruk di rumah biasanya diikuti dengan kesulitan di sekolah atau dengan penyesuaian diri yang tidak memadai dan ketidakmampuan untuk bergaul dengan teman sekelas (Schneiders, 1960).

Apalagi ketika anak masih tergolong ke dalam rentang usia masa kanak-kanak, anak biasanya memiliki kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan orang-orang dan lingkungan yang asing bagi anak. Anak biasanya tidak langsung dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan teman-teman dan orang sekitarnya. Anak biasanya memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan orang dewasa dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Permasalahan penyesuaian diri umumnya dialami oleh sebagian siswa kelas I dan II. Namun kenyataannya, berdasarkan beberapa kriteria penyesuaian diri secara sosial yang dikemukakan oleh Hurlock (2013) maka dapat ditemukan permasalahan penyesuaian diri lainnya. Permasalahan penyesuaian diri tidak hanya dialami oleh siswa kelas I, namun juga dialami oleh siswa yang telah beberapa tahun menempuh pendidikan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 13 Maret 2016 terhadap NP yang merupakan salah satu murid kelas VI Sekolah Dasar yang mengatakan bahwa NP memiliki teman (tidak akrab) satu angkatan yang berinisial EA. Dalam kesehariannya EA terlihat jarang bergaul dengan teman-teman di sekelilingnya. EA juga terlihat jarang berkomunikasi dengan gurunya. Pada saat jam istirahat, EA biasanya terlihat sendiri dan terkadang EA memilih untuk menetap di dalam kelas saja. EA hanya berkomunikasi ketika

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab pertanyaan atau diajak berbicara oleh teman atau guru yang ada di sekitarnya. Pernyataan ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh KB (teman sekelas EA) di kolom pesan dan kesan yang terdapat buku tahunan yang mengatakan bahwa sangat sulit mengajak EA berbicara dan KB berpesan pada EA untuk mencari teman yang banyak, jangan selalu diam dan lebih banyak berbicara. Selain pernyataan yang diberikan oleh NP dan KB, pernyataan juga diberikan oleh E (teman sekelas) melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018. Selama beberapa tahun sekelas dengan EA, EA dikenal sebagai pribadi yang sangat pendiam, jarang berinteraksi dengan orang di sekitarnya, melakukan aktivitas sendiri baik itu makan maupun saat jam istirahat. EA baru mau berbicara (singkat) dan bergabung dengan teman sekelasnya apabila ia diajak oleh temannya. Menurut E, EA tidak memiliki sahabat di kelas. Selama beberapa tahun sekelas dengan EA, EA kurang menunjukkan prestasi, kurang aktif dan lambat memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru. Selain itu, EA juga sering mendapatkan perlakuan tidak baik (di olok-olok) dari teman lakinya di kelas.

Seluruh pernyataan teman-teman EA juga didukung oleh pernyataan wali kelas EA yang berinisial T, yang mengatakan bahwa EA jarang berinteraksi baik dengan teman-temannya maupun dengan guru. EA juga kurang berprestasi di bidang akademik, EA juga lambat dalam memahami pelajaran. Di sekolah, EA lebih banyak diam dan baru berbicara saat teman atau guru bertanya kepadanya. Selain itu, EA sudah bersikap dan berperilaku seperti ini sejak kelas I dan ibu T

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa bahwa EA memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku EA tidak memenuhi beberapa kriteria dari penyesuaian diri menurut Hurlock (2013) yaitu penyesuaian terhadap berbagai kelompok (kelompok teman sebaya dan orang dewasa), sikap sosial dan kepuasan pribadi. Ketidakmampuan EA dalam melakukan penyesuaian terhadap berbagai kelompok ditandai dengan ketidakmampuannya dalam membangun relasi, komunikasi serta hubungan yang hangat baik dengan teman-teman maupun guru. Sedangkan ketidakmampuan EA menunjukkan sikap sosial ditandai dengan perilaku yang menyendiri sehingga dapat dikatakan kurang memiliki partisipasi sosial. Selanjutnya, tidak terpenuhinya kriteria kepuasan pribadi ditandai dengan ketidakpuasan EA dalam melakukan kontak sosial di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa mampu melewati tugas-tugas perkembangan pada masa sekolah dengan baik. Salah satu tugas perkembangan yang penting untuk dapat dilewati anak pada masa usia sekolah dasar yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Hurlock, 2003) yaitu belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa pada masa ini seharusnya siswa mulai belajar untuk dapat bergaul dengan teman-teman, guru dan orang-orang disekitarnya agar kehadiran siswa dapat diterima oleh orang-orang di lingkungan sekolahnya sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan anak dalam melakukan penyesuaian diri pasti berbeda satu sama lain. Di satu sisi, ada anak yang tidak mudah dalam menyesuaikan diri sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mampu menyesuaikan diri namun di sisi lain banyak juga anak yang mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang dan lingkungan sekolah dalam jangka waktu yang relatif singkat. Hal ini tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak. Sebagaimana hasil wawancara terhadap S pada tanggal 4 April 2017 mengenai temannya yang berinisial P yang merupakan siswa kelas V sekolah dasar. Dalam kesehariannya P merupakan teman yang selalu aktif berinteraksi dengan siapapun terutama dengan teman-temannya. P juga merupakan salah satu temannya yang paling aktif terutama di bidang non-akademik. P memiliki banyak teman sehingga tidak pernah terlihat sendiri. Pada jam istirahat, P selalu menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Pernyataan S mengenai P ini didukung oleh pernyataan salah satu guru yang berinisial T. Guru ini mengatakan bahwa P memiliki banyak teman. P juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, dan P jarang terlihat murung dan sering menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan temannya. Guru ini juga menilai bahwa P termasuk anak dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku P memenuhi kriteria dari penyesuaian diri menurut Hurlock (2013) dan mampu menjalankan salah satu tugas perkembangan menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2003) yaitu menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kriteria penyesuaian diri menurut Hurlock (2013) yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi, terdapat beberapa hal lain yang dapat menjadi indikator untuk mengetahui baik atau buruknya penyesuaian diri pada siswa. Hal ini juga dapat diketahui melalui karakteristik penyesuaian diri di sekolah yang dikemukakan oleh Schneiders (1960) yang terdiri dari menghormati dan menerima otoritas sekolah sepenuhnya, berminat dan berpartisipasi dalam kegiatan dan keberfungsian sekolah, membangun hubungan baik dengan orang-orang di lingkungan sekolah, bersedia menerima tanggung jawab dan membantu sekolah mewujudkan tujuan. Hal ini berarti, semakin terpenuhinya indikator penyesuaian diri di atas maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya. Jadi, dengan kriteria dan karakteristik penyesuaian diri di atas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penyesuaian diri siswa.

Penyesuaian diri berperan penting bagi perkembangan anak usia sekolah. Penyesuaian diri ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik penyesuaian diri akan diikuti pula dengan semakin tingginya prestasi belajar (Safura, dkk, 2006). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiambo, dkk (2011) menunjukkan bahwa perbedaan penyesuaian diri di sekolah dapat terlihat apakah siswa tersebut berprestasi tinggi atau berprestasi rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat tingkat pencapaian ketika mempertimbangkan penyesuaian diri siswa di sekolah (Adhiambo, dkk, 2011). Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu (Kumalasari & Ahyani, 2012). Anak yang sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial barunya biasanya akan merasa tidak aman, sendiri, tidak punya teman, diam dan lain-lain. Ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri pastinya akan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosialnya. Rata-rata anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akan mengalami kesulitan dalam menjalani fungsi sosialnya. Anak akan sulit untuk berteman dan bermain seperti layaknya anak se-usianya. Anak takut untuk melakukan hubungan sosial dan biasanya berpikiran negatif serta merasa tidak aman ketika berada di lingkungan itu. Anak yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mengakibatkan anak itu rendah diri, tertutup, dan suka menyendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2013), anak yang tidak berhasil melakukan penyesuaian dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri. Akibatnya, anak akan berkembang menjadi individu yang egosentris, introvert, tidak sosial, atau bahkan anti sosial, yang keberhasilan dan kebahagiaan masa dewasanya sangat terganggu (Hurlock, 2013).

Sebaliknya, anak yang mampu menyesuaikan dirinya biasanya lebih baik dalam melakukan hubungan sosial. Anak akan bermain dengan teman se-usianya dan melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2013), anak yang berpenyesuaian baik mempunyai hubungan harmonis dengan orang sekeliling mereka. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti



kemampuan untuk menjalin hubungan diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan (Hurlock, 2013). Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial yang baik akan mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan (Hurlock, 2013).

Penyesuaian diri di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi lingkungan, dalam hal ini yaitu rumah, keluarga, dan lingkungan sekolah (Schneiders, 1960). Di lingkungan rumah dan keluarga, hubungan di dalam keluarga merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi perkembangan seorang anak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock (2013) yang menyatakan bahwa salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak yaitu sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.

Dalam menjalin hubungan di dalam keluarga, anak biasanya memiliki figur kekekatannya, yaitu seperti ibu, ayah atau pengasuhnya. Bagaimana cara anak dibesarkan di lingkungan keluarga ternyata akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya saat dewasa. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian mengenai kelekatan yang menunjukkan bahwa hubungan awal antara orang tua dan anak merupakan dasar bagi kehidupan sosial dan emosional anak-anak selanjutnya, serta fungsi sekolah (Appleyard & Berlin, 2007). Jadi, adanya pola hubungan yang baik di dalam keluarga dapat menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola pengasuhan yang ditanamkan orangtua sejak kecil menjadi modal seseorang dalam menghadapi kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungan. Pola asuh yang dibentuk oleh orangtua dapat membentuk ikatan emosi antara orangtua dengan anak. Macam-macam sikap orangtua dalam pengasuhan anak, dilihat dari cara orangtua merespon dan memenuhi kebutuhan anak, akan membentuk suatu ikatan emosional antara anak dengan orangtua sebagai figur pengasuh (Indrawati & Fauziah, 2012). Suatu ikatan emosional yang terjalin antara anak dan orangtua dapat menjadikan orangtuanya sebagai figur kelekatan bagi anak.

Kualitas dan waktu kelekatan bisa menentukan kualitas perkembangan selanjutnya (Malekpour, 2007). Kelekatan juga membuat anak tidak melepaskan diri dari ikatan keluarga ketika anak belajar untuk mengembangkan hubungan di luar keluarga. Kelekatan merupakan salah satu gejala dari adanya saling keterikatan pada manusia (Cahyani, dkk, 1999). Anak akan mendapatkan sebuah keamanan dan kenyamanan melalui pola kelekatan yang ditanamkan oleh orangtua (Indrawati & Fauziah, 2012). Apabila dalam interaksi ibu memperlakukan anak dengan cara yang responsif, konsisten, dan penuh perhatian, maka kelekatannya akan terbentuk dan berkembang dengan baik. Terbentuknya penilaian dan kepercayaan terhadap diri sendiri dan orang lain akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan berinteraksi antara seseorang dengan orang lain, sedangkan pengalaman awal seorang individu dalam berinteraksi dengan figur-figur lekatnya akan menjadi prototipe bagi bentuk-bentuk hubungan di masa yang akan datang (Cahyani, dkk, 1999). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bowlby dalam Malekpour (2007) yang mengatakan bahwa pengalaman dengan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengasuh utama mengarah pada generalisasi harapan dan keyakinan ("*working models*") tentang diri, dunia, dan hubungan.

Lingkungan yang disediakan oleh orangtua sangat berdampak pada semua aspek awal perkembangan anak dan juga kehidupan selanjutnya. Inilah pengalaman awal yang berkembang dari hubungan orangtua-anak. Hubungan ini menentukan jenis kelekatan antara orangtua dan anak. Kelekatan orangtua dan anak yang sehat membawa dampak positif. Dampak positif ini memiliki efek jangka panjang pada hasil perkembangan anak. Sebaliknya, penolakan yang berulang, emosi yang tidak konsisten dan ketidakpedulian dari pihak pengasuh utama terhadap anak merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan anak menyesuaikan diri dalam perkembangannya (Malekpour, 2007).

Menurut Ainsworth (dalam Papalia, dkk., 2010), terdapat tiga pola utama kelekatan yaitu kelekatan yang aman (*secure attachment*), kelekatan yang menghindar (*avoidant attachment*), dan kelekatan yang ambigu (*ambivalent attachment*). Lalu, riset lainnya yang dilakukan oleh Main dan Solomon (dalam Papalia, dkk., 2010) mengidentifikasi adanya pola keempat yaitu kelekatan tidak terorganisir dan tidak terarah (*disorganized-disoriented attachment*).

Anak dengan kelekatan yang aman (*secure attachment*) menjadikan sang ibu sebagai dasar rasa aman (*secure base*) (Papalia dkk., 2010). Anak dengan kelekatan ini biasanya menghasilkan individu yang berkualitas dalam menghadapi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ervika (2005) yang mengatakan bahwa anak yang merasa yakin terhadap penerimaan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lingkungan biasanya mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (*secure attachment*) dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibu tetapi juga pada lingkungan (Ervika, 2005). Seorang anak yang memiliki dan dapat menjalin pola kelekatan yang baik dengan orangtuanya biasanya akan merasa dirinya lebih aman dan lebih positif terhadap lingkungan sosialnya, menunjukkan hubungan yang terjalin baik dan dengan mudahnya dapat berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya, anak dengan kelekatan yang menghindar (*avoidant attachment*) jarang menangis ketika si ibu pergi, dan mengacuhkan sang ibu ketika ia kembali. Anak dengan kelekatan yang ambigu (*ambivalent attachment*), ketika kesal menunjukkan sikap ambivalensi dengan berusaha mencari kontak dengan sang ibu dan pada saat yang bersamaan menolak sang ibu. Sedangkan, anak dengan pola yang tidak terorganisir sering sekali menunjukkan pola perilaku yang tidak konsisten dan berlawanan (Papalia dkk., 2010).

Kelekatan yang menghindar, ambigu dan tidak terorganisir - tidak terarah merupakan pola kelekatan yang dikategorikan sebagai kelekatan tidak aman (*insecure attachment*). Anak yang memiliki kelekatan tidak aman yang tinggi biasanya mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Granot dan Maysel (2001) yang menunjukkan berdasarkan korelasi dan perbandingan gaya kelekatan menunjukkan bahwa anak dengan kelekatan aman yang tinggi menunjukkan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungan sekolahnya sebagaimana tercermin dalam laporan guru tentang penyesuaian yang berkenaan dengan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, emosional, sosial, dan perilaku, serta status sosial sebaya. Sedangkan, anak dengan kelekatan menghindar dan tidak terorganisir menunjukkan penyesuaian diri yang paling rendah dengan lingkungan sekolahnya (Granot & Mayselless, 2001).

Anak yang memiliki pola kelekatan aman biasanya mampu bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah, misalnya bercerita, bermain, dll. Ini menunjukkan bahwa anak ini mampu bersosialisasi tidak hanya dengan seseorang yang menjadi figur kelekatan seperti orangtua atau pengasuh tetapi juga pada orang asing disekitar anak, seperti teman-teman dan guru di sekolahnya. Sebaliknya anak yang memiliki pola kelekatan yang tidak aman akan merasa tidak nyaman ketika berada disekitar orang asing, merasa sedih dan terganggu oleh perpisahan yang terjadi sehari-hari dengan orangtua dan membuat anak mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya termasuk di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam mengenai hubungan antara pola kelekatan terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar, yang terdiri dari beberapa rumusan masalah, yaitu:

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adakah hubungan antara pola kelekatan aman terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar?
2. Adakah hubungan antara pola kelekatan ambigu terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar?
3. Adakah hubungan antara pola kelekatan menghindar terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar?
4. Adakah hubungan antara pola kelekatan tidak terarah/tidak terorganisir terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar, yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan aman terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan ambigu terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan menghindar terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pola kelekatan tidak terarah/tidak terorganisir terhadap orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penny Cahyani, Asmadi Alsa, dan Avin Fadilia Helmi (1999) merujuk pada gaya kelekatan dan kemarahan. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta yang berjumlah 100 orang yang terdiri atas 16 laki-laki dan 84 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengalaman dan ekspresi kemarahan berdasarkan gaya kelekatan (aman, cemas, dan menghindar).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laily Safura dan Sri Supriyantini (2006) merujuk pada hubungan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar. Subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa-siswi kelas 1 SMP Gajah Mada Medan yang berjumlah 55 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar pada siswa kelas 1 SMP Gajah Mada Medan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Avin Fadilla Helmi (1999) merujuk pada gaya kelekatan dan konsep diri. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri dan Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memprediksi apakah gaya kelekatan aman merupakan prediktor terbaik terhadap kriterium konsep diri dibandingkan gaya kelekatan cemas dan menghindar.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Imul Puryanti (2013) yang merujuk pada hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah. Subjek penelitiannya yaitu semua siswa-siswi TK Hj. Isriati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baiturrahman I Semarang yang berjumlah 66 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelekatan anak terhadap ibu pada TK Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak di sekolah pada TK Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, dan untuk mengetahui hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah pada TK Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat membuka wawasan bagi guru yang mengajar di sekolah dasar tentang pentingnya penyesuaian diri bagi siswa sekolah dasar serta pengaruhnya pada aspek perkembangan siswa baik di bidang akademik, sosial maupun emosional sehingga guru harus mempersiapkan metode - metode alternatif untuk menunjang kemampuan penyesuaian diri pada siswa di sekolah dasar.
- b. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan bagi orangtua tentang pentingnya mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan



lingkungan sekolahnya, khususnya faktor – faktor yang berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga agar orangtua dapat membangun kondisi lingkungan keluarga yang positif dan harmonis sehingga perkembangan siswa dalam menjalankan fungsi sosialnya berjalan dengan baik.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.